



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**FORMULASI DAN PENGUJIAN INDEKS LITERASI
ANTI KORUPSI DI KALANGAN REMAJA KOTA
BANDUNG**

Skripsi

Oleh

Raden Annisa Puteri Kusumawardhani

2016310104

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**FORMULASI DAN PENGUJIAN INDEKS LITERASI
ANTI KORUPSI DI KALANGAN REMAJA KOTA
BANDUNG**

Skripsi

Oleh

Raden Annisa Puteri Kusumawardhani

2016310104

Pembimbing

Tutik Rachmawati, Ph.D

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Raden Annisa Puteri Kusumawardhani
NPM : 2016310104
Judul : "Formulasi dan Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung"

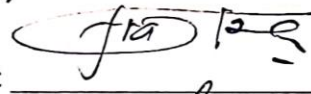
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 7 Januari 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang merangkap anggota
Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si

: 

Sekretaris
Tutik Rachmawati, S.IP., MA., Ph.D

: 

Anggota
Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo .

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raden Annisa Puteri Kusumawarhani
NPM : 2016310104
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Formulasi Indeks Literasi Anti Korupsi dan Pengujian
Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota
Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, dituli sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 17 Desember 2019



Raden Annisa Puteri Kusumawardhani

Abstrak

Nama : Raden Annisa Puteri Kusumawardhani

NPM : 2016310104

Judul : Formulasi dan Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk Indeks Literasi Anti Korupsi dan menguji Indeks Literasi Anti Korupsi tersebut untuk mengetahui tingkat Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung. Indeks Literasi Anti Korupsi dibentuk sebagai Indeks yang bersifat preventif atau pencegahan untuk tindak korupsi kedepannya. Indeks Literasi Anti Korupsi tersebut dibentuk berdasarkan pada konsep literasi yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemampuan literasi dasar terdiri dari empat aspek yaitu (1) membaca, (2) menulis, (3) menyimak dan (4) berbicara (bertindak). Pengetahuan Anti Korupsi terdiri dari Definisi Anti Korupsi, Kelompok tindakan Korupsi, Ciri-ciri Korupsi, Faktor Penyebab Korupsi, Jenis Korupsi, Dasar Strategi Pemberantasan Korupsi, Sikap Anti Korupsi dan Langkah-langkah Anti Korupsi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan teknik survey dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data dan disebar kepada 100 orang pelajar tingkat SMP, SMA, dan SMK di Kota Bandung.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja pada tingkatan Sufficient Literate (Cukup Terliterasi) dan Well Literate (Terliterasi dengan Sangat Baik). Kemampuan literasi merupakan hal yang harus dikuasai secara berurutan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi yang paling baik adalah segi berbicara (bertindak) dan kemampuan literasi yang masih kurang adalah kemampuan membaca hal ini menunjukkan kemampuan literasi yang tidak ideal karena dalam bertindak seharusnya memiliki dasar pengetahuan yang valid.

Kata kunci: Indeks Literasi Anti Korupsi, Literasi, Korupsi.

Abstrac

Name : Raden Annisa Puteri Kusumawardhani

NPM : 2016310104

Title : Formulation and Testing of Anti-Corruption Literacy Index in Bandung Youth

This study aims to establish an Anti-Corruption Literacy Index and test the Anti-Corruption Literacy Index to determine the level of Anti-Corruption Literacy among Youth in Bandung. The Anti-Corruption Literacy Index was formed as an index that is preventive or preventive for acts of corruption going forward. The Anti-Corruption Literacy Index was formed based on the literacy concept put forward by the Ministry of Education and Culture. Basic literacy ability consists of four aspects, namely (1) reading, (2) writing, (3) listening and (4) speaking (acting). Anti-Corruption Knowledge consists of the Anti-Corruption Definition, Corruption Action Groups, Corruption Characteristics, Corruption-Causing Factors, Types of Corruption, Basic Corruption Eradication Strategies, Anti-Corruption Attitudes and Anti-Corruption Measures.

This research uses descriptive quantitative methods and the data used in this study are primary data. Researchers used a survey technique using a questionnaire in data collection and distributed to 100 students of junior high, high school and vocational level in the city of Bandung.

The results of this study indicate that Anti-Corruption Literacy among Adolescents at the level of Sufficient Literate and Well Literate . Literacy ability is something that must be mastered sequentially, the results of the study indicate that the best level of literacy ability is the aspect of speaking (acting) and the lack of literacy ability is the ability to read this shows that the literacy ability is not ideal because in acting it should have a knowledge base valid.

Keywords: Anti-Corruption Literacy Index, Literacy, Corruption.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat melaksanakan skripsi yang berjudul ‘Formulasi Indeks Literasi Anti Korupsi dan Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung’ yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk program strata satu pada Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Administrasi Publik.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyelesaian rancangan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan semua pihak. Olehnya itu sebagai rasa syukur dan ucapan terimakasih, penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Kedua orang tua penulis, Raden Dany Budiman (Papa) dan Intan Arianti (Mama) yang telah memberikan dukungan moral dan dukungan finansial serta doa-doa untuk kesuksesan penulis.
3. Aliyya dan Fakhri (Adik) yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini dan memberikan semangat kepada penulis.
4. Dosen pembimbing Ibu Tutik Rachmawati yang telah memberikan dedikasi, inspirasi dan motivasi kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

5. Hesa selaku partner penulis sejak SMA dan selama menjalani perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi ini yang telah mendengar keluh kesah penulis dan selalu memberi semangat kepada penulis serta sabar menghadapi penulis.
6. Chika selaku sahabat pertama di Administrasi Publik sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta selalu menyempatkan mengerjakan skripsi dan seminar bersama serta tidak lupa untuk liburan dan belanja bersama.
7. Sou selaku sahabat jalan-jalan dan tempat menginap selama penulis berkuliah di Unpar dan teman liburan.
8. Caroline selaku sahabat jalan-jalan dan juga tempat menginap selama penulis berkuliah di Unpar dan teman liburan dan teman paling lucu selama berkuliah dan selalu menghibur dengan kata-kata uniknya.
9. Rena selaku sahabat yang paling diam dan sulit mengutarakan isi hatinya dan teman mengerjakan skripsi dan seminar bersama.
10. Angel selaku sahabat yang selalu memberi semangat dan memberikan sponsor berupa minuman starbucks dan gelas-gelas berisi afeksi penyemangat untuk penulis.
11. Wina selaku sahabat dari awal diterima di Administrasi Publik dan teman ambis bersama.
12. Heidi selaku sahabat penulis yang paling unik dan suka ketawa gaje.
13. Indah selaku sahabat tempat cerita penulis dan selalu membantu penulis disaat penulis membutuhkan hal yang mendadak.
14. Dhila selaku sahabat selama berkuliah di Unpar dan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

15. Wulan selaku sahabat selama berkuliah di Unpar dan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Dayva sebagai partner seperbimbingan Ibu Tutik yang selalu saling membantu dalam proses pembuatan skripsi ini dan selalu
17. Dhias sebagai partner seperbimbingan Ibu Tutik yang selalu saling membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
18. Reza sebagai partner seperbimbingan Ibu Tutik yang selalu saling membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
19. Shanty sebagai partner seperbimbingan Ibu Tutik yang selalu saling membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
20. Teman-teman Kabinet Dedikasi LKM 2019 yang memberikan izin untuk banyak rapat dan GP karena keperluan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
21. Anak-anak ku di kemensekre dan kemenkeuwis yang selalu menanyakan progress skripsi penulis dan memberikan semangat kepada penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat, kritik dan saran penulis harapkan demi penyempurnaan rancangan penelitian ini.

Bandung

Raden Annisa Puteri Kusumawardhani

DAFTAR ISI

Abstrak	iii
Abstrac	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	15
I.3 Tujuan Penelitian.....	16
I.4 Kegunaan Penelitian.....	16
I.5 Sistematika Penelitian	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
II.1 Konsep Literasi	18
II.1.1 Definisi Literasi.....	18
II.1.3 Kemampuan Literasi	20
II.1.4 Pemberdayaan Berbasis Literasi	21
II.2 Konsep Korupsi	22
II.2.1 Definisi Korupsi	22
II.2.2 Ciri-ciri Korupsi	25

II.2.3	Faktor Penyebab Korupsi	25
II.2.4	Motivasi Korupsi.....	27
II.2.5	Jenis Tindakan Korupsi.....	27
II.2.6	Pemberantasan Korupsi.....	31
II.2.7	Anti Korupsi.....	36
II.3	Konsep Remaja	41
II.3.1	Perkembangan Hubungan Sosial.....	44
II.4	Indeks Literasi Anti Korupsi.....	45
II.5	Model Penelitian	48
BAB III	METODE PENELITIAN.....	50
III.1	Formulasi Indeks Literasi Anti Korupsi	50
III.1.1	Rancangan Penelitian.....	50
III.1.2	Tipe penelitian	51
III.1.3	Sumber Data	52
III.1.4	Prosedur Pengumpulan Data.....	52
III.1.5	Analisis Data.....	53
III.1.6	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	54
III.2	Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi	55
III.2.1	Rancangan Penelitian.....	55
III.2.2	Lokasi Penelitian.....	52
III.2.3	Populasi dan Sampel.....	53
III.2.4	Pengukuran dan Instrumen Penelitian	57
III.2.4.4	Uji Reliabilitas dan Uji Validitas.....	69
III.2.5	Pengumpulan Data.....	75
III.2.6	Analisis Data.....	79

BAB IV_PROSES FORMULASI INDEKS LITERASI ANTI KORUPSI	82
.....	
BAB V_TEMUAN.....	107
V.1 Analisis Statistik Deskriptif Data Responden.....	107
V.2 Hasil Kuesioner Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi.....	112
BAB VI ¹³¹ ANALISA	DATA
.....	131
VI.1 Kemampuan Literasi Dasar Membaca dan Menulis	131
VI.2 Kemampuan Literasi Dasar Menyimak dan Berbicara (Bertindak) ...	138
BAB VIIKESIMPULAN	DAN SARAN
.....	150
VII.1 Kesimpulan	150
VII.2 Saran.....	151
VII.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Penyidikan Kasus Korupsi Tahun 2016 dan 2017.....	9
Gambar 1.2 Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Tahun 2017.....	13
Gambar 1.3 Persentase Nilai Suap Per Kota.....	14
Gambar 5.1 Diagram Pie Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	108
Gambar 5.2 Diagram Pie Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	109
Gambar 5.3 Diagram Pie Jumlah Responden Berdasarkan Status Sekolah.....	110
Gambar 5.4 Diagram Pie Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Sekolah.....	111
Gambar 6.1 Diagram Pie Tingkat Literasi Anti Korupsi.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Responden.....	54
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Krejcie.....	56
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	57
Tabel 3.4 Pedoman Reliabilitas.....	70
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas SPSS.....	70
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas SPSS.....	73
Tabel 3.7 Validitas Instrumen Pertanyaan.....	73
Tabel 4.1 Indeks Literasi Anti Korupsi.....	82
Tabel 4.2 Total Skor Indeks Literasi Anti Korupsi.....	95
Tabel 4.3 Instrumen Pertanyaan Indeks Literasi Anti Korupsi.....	96
Tabel 5.1 Gambaran Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	107
Tabel 5.2 Gambaran Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	108
Tabel 5.3 Gambaran Jumlah Responden Berdasarkan Status Sekolah.....	109
Tabel 5.4 Gambaran Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Sekolah.....	110
Tabel 5.5 Temuan Pertanyaan No 1.....	112
Tabel 5.6 Temuan Pertanyaan No 2.....	112
Tabel 5.7 Temuan Pertanyaan No 3.....	113
Tabel 5.8 Temuan Pertanyaan No 4.....	114
Tabel 5.9 Temuan Pertanyaan No 5.....	115
Tabel 5.10 Temuan Pertanyaan No 6.....	115
Tabel 5.11 Temuan Pertanyaan No 7.....	116

Tabel 5.12 Temuan Pertanyaan No 8.....	117
Tabel 5.13 Temuan Pertanyaan No 9.....	118
Tabel 5.14 Temuan Pertanyaan No 10.....	118
Tabel 5.15 Temuan Pertanyaan No 11.....	119
Tabel 5.16 Temuan Pertanyaan No 12.....	119
Tabel 5.17 Temuan Pertanyaan No 13.....	120
Tabel 5.18 Temuan Pertanyaan No 14.....	121
Tabel 5.19 Temuan Pertanyaan No 15.....	122
Tabel 5.20 Temuan Pertanyaan No 16.....	123
Tabel 5.21 Temuan Pertanyaan No 17.....	124
Tabel 5.22 Temuan Pertanyaan No 18.....	125
Tabel 5.23 Temuan Pertanyaan No 19.....	125
Tabel 5.24 Temuan Pertanyaan No 20.....	126
Tabel 5.25 Temuan Pertanyaan No 21.....	127
Tabel 5.26 Temuan Pertanyaan No 22.....	128
Tabel 5.27 Temuan Pertanyaan No 23.....	129
Tabel 5.28 Temuan Pertanyaan No 24.....	130
Tabel 5.29 Temuan Pertanyaan No 25.....	131
Tabel 6.1 Diagram Pie Tingkat Literasi Anti Korupsi.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Korupsi adalah tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korupsi yang berakibat merugikan Negara atau perekonomian Negara¹. Korupsi adalah kejahatan luar biasa yang merugikan masyarakat, saat ini Indonesia terus mengencangkan aksi untuk mencegah dan memberantas korupsi. Ibarat penyakit, korupsi telah menggerogoti hingga ke lapisan paling dalam, sulit untuk diobati, tapi sulit juga untuk dihindari, hal yang paling memungkinkan adalah mencegahnya, dimulai dari hal yang kecil terlebih dahulu.

Indonesia dan korupsi membuat kesan seperti dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Indonesia identik dengan korupsi, begitu pula korupsi identik dengan Indonesia. Hal ini tidak bisa dihindarkan mengingat kasus korupsi di Indonesia terus bermunculan dan terkesan patah hilang tumbuh berganti. Korupsi seolah-

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi”

olah sudah menjadi salah satu budaya yang menggerogoti hidup dalam masyarakat Indonesia dan sudah menjadi kebiasaan yang dianggap wajar.²

Persoalan korupsi di Indonesia yang tiada henti ini sungguh memprihatinkan, Korupsi di Indonesia seperti penyakit yang sulit untuk diobati. Bahkan banyak kampanye-kampanye dan jargon anti korupsi yang seringkali diadakan oleh lembaga tertentu terkesan hanya formalitas semata dan omong kosong yang membosankan dan tidak memberikan efek yang nyata bagi upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi.³

Amien Rais menggambarkan bahwa “*corruption is way of life in Indonesia*”, yang berarti korupsi telah menjadi pandangan dan jalan kehidupan bangsa Indonesia.⁴

Dalam beberapa dekade bisa dikatakan upaya pemberantasan korupsi di dunia dilakukan dengan lebih mengandalkan upaya hukum (lawyer approach). Upaya hukum merupakan salah satu pendekatan yang penting, tetapi hanya akan berhasil apabila dikombinasikan dengan berbagai pendekatan lain Dalam beberapa tahun terakhir mulai menguat perhatian banyak pihak terhadap perlunya upaya preventif yang lebih menyentuh masyarakat akar rumput sekaligus melahirkan generasi bersih korupsi, salah satunya melalui jalur pendidikan⁵.

² I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dan I Gusti Ketut Ariawan, Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda untuk Berperilaku Anti Koruptif melalui Pendidikan Anti Korupsi https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/fba42175c5cb6d36404646f6b7eb6fdd.pdf. Diakses pada 23 Februari 2019.

³ Ibid. hal 18.

⁴ Amien Rais, Pengantar dalam Edi Suandi Hamid dan Muhammad Sayuti (ed), Menyikapi Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di Indonesia, Aditya Media, Yogyakarta dalam Elwi Danil, sebagaimana dikutip oleh I Gst Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dkk, 2016, Klinik Hukum Anti Korupsi Edukasi Pencegahan Melalui Street Law, Udayana University Press, Denpasar, hal. 23

⁵ Wijayanto dan Zahchrie.R, *Korupsi Mengorupsi Indonesia* (Jakarta : Gramedia 2009), 889.

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mencegah dan memberantas korupsi. Komitmen ini bisa dilihat dari penyelenggaraan pemberantasan tindak pidana korupsi secara represif dengan menegakan Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi serta dengan pembentukan suatu lembaga yang secara khusus didirikan untuk mencegah dan memberantas korupsi yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK.

Tidak hanya KPK, Indonesia juga memiliki lembaga nirlaba atau organisasi non-pemerintah (NGO) yang mempunyai misi untuk mengawasi dan melaporkan kepada publik mengenai aksi korupsi yang terjadi di Indonesia, yaitu *Indonesia Corruption Watch* atau ICW. ICW aktif mengumpulkan data-data korupsi para pejabat tinggi Negara, mengumumkannya pada masyarakat jika perlu, melakukan gugatan *class-action* terhadap para pejabat yang korup. ICW juga mendorong tata kelola pemerintahan yang demokratis, bebas korupsi, berkeadilan ekonomi, sosial, dan gender.

Selama ini, dalam upaya mengukur tingkat korupsi di dunia maupun di Indonesia memiliki dan menggunakan beberapa indeks. Indeks adalah penjumlahan atau penggabungan dari berbagai ukuran konstruk atau variabel yang terpisah untuk menciptakan skor tunggal⁶. Indeks pada sebuah negara digunakan

⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Refika Aditama: Bandung, 2015), 356.

sebagai rujukan tentang sebuah situasi didalam negeri jika dibandingkan dengan negara lain. Indeks ini dibuat bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Negara Indonesia melangkah dalam proses pemberantasan korupsi.

Selama ini terdapat enam indeks untuk mengukur tingkat korupsi didunia dan Indonesia, indeks tersebut adalah:

1. *Corruption Perseption Index / Indeks Persepsi Korupsi (Transparency International)*

CPI/IPK merupakan agregat dari berbagai survei oleh lembaga independen mengenai tingkat korupsi dan hal – hal terkait. Pada 2008 *CPI* melibatkan 13 survei dari 11 lembaga independen diantaranya: *ADB's Country Performance Assesment Rating, World Economic Forum's Global Competitiveness Report, African Development Bank, Bartelsmann Foundation, Global Insight, IMD Internatioanal Switzerland, Freedom House, World Bank (IDA dan IBRD), Economist Intelligence Unit, World Competitiveness Center, Political & Economic Risk Consultancy (PERC), dan Merchant International Group*. Besarnya indeks persepsi korupsi antara nol (0) untuk negara yang sangat korup sampai sepuluh (10) untuk negara yang sangat bersih dari korupsi.⁷

⁷ Ridwan Zachrie, Wijayanto, *Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, akibat, dan prospek pemberantasan* (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2009), 125.

Kelemahan dari *Corruption Perception Index* adalah kurangnya ukuran korupsi yang konkret dan tidak memperhitungkan *framework* kualitas kelembagaan serta tidak membedakan tipe-tipe korupsi.

2. *Worldwide Governance Index – Control of Corruption (World Bank)*

Worldwide Governance Indicator (WGI) merupakan indikator yang mengukur enam komponen utama *governance* yaitu *Voice and Accountability, Government Effectiveness, Political Stability and Absence of Violence, Rule of Law, Regulatory Quality, Control of Corruption*. WGI merupakan indeks agregat dari sekitar 35 survei independen yang dilakukan oleh berbagai lembaga independen. WGI mempunyai enam skor sehingga WGI sangat bermanfaat dalam menyusun kebijakan melawan korupsi dan keenam indikator tersebut tidak langsung menunjukkan tingkat korupsi, tetapi merupakan tingkat skor *governance* dalam berbagai aspek. Skor indikatornya diantara -2.5 yang berarti sangat lemah sampai 2.5 yang berarti sangat kuat.⁸

Kelemahan *World Governance Index* adalah tidak adanya disagregasi yang mendukung dalam hal gender dan status kemiskinan.

3. *Bribe Payers Index (Transparency International)*

CPI dan BPI dikeluarkan oleh Transparansi Internasional tetapi dengan pendekatan yang berbeda. CPI mengukur persepsi terhadap tingkat

⁸ *Ibid.*, hlm 128

korupsi dikalangan pegawai pemerintah dan politisi suatu negara dengan menggunakan para pebisnis terutama asing yang biasa melakukan aktivitas bisnis di negara bersangkutan. Sedangkan BPI mengukur tingkat korupsi para pebisnis dari negara tertentu, dengan responden para pebisnis senior dari 26 negara yang merupakan tujuan bisnis dan investasi utama. Dengan kata lain BPI mengukur *demand side* dan CPI mengukur *supply side*. BPI menganggap pengusaha sebagai produser (*supply side*) korupsi sedangkan pemerintah Negara bersangkutan sebagai konsumen (*demand side*) sementara penulis menggunakan pendekatan yang berbeda dengan perusahaan multinasional sebagai konsumen (*demand side*) dan pemerintah sebagai produser (*supply side*). Besarnya indeks membayar suap antara nol (0) untuk negara pembayar suap terbesar sampai sepuluh (10) untuk negara pembayar suap terendah.⁹

Kelemahan dari *Bribe Payers Index* adalah tidak mengidentifikasi masalah-masalah kelembagaan utama yang mendorong pemberian suap.

4. *Global Integrity Index (Global Integrity)*

Global Integrity Index mengukur keberadaan, eksistensi, efektivitas, dan akses yang dimiliki publik terhadap mekanisme antikorupsi di level nasional pada masing – masing negara. GI index merupakan informasi untuk

⁹ *Ibid.*, hlm 132

mengetahui mekanisme antikorupsi dan *good governance* di masing – masing negara. Jadi *Global Integrity Index* tidak menggambarkan korupsi secara langsung.¹⁰

5. *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC)

PERC adalah sebuah konsultan berbasis di Hongkong yang bergerak dibidang analisis resiko ekonomi dan politik. PERC melakukan berbagai survey secara regular, salah satunya adalah tentang persepsi para ekspatriat tentang korupsi berbagai negara di Asia. Skor indikator PERC berada antara nol (0) untuk negara sangat bersih dari korupsi sampai sepuluh (10) untuk negara yang sangat korup.¹¹

Kelemahan dari *Global Integrity Index* adalah tidak adanya sector spesifik dan lebih berfokus pada publik ketimbang institusi-institusi swasta.

6. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK)

Indeks Perilaku Anti Korupsi disusun berdasarkan dua dimensi, yaitu persepsi dan pengalaman. Pada tahun 2018, IPAK masyarakat perkotaan lebih tinggi (3,81) dibanding masyarakat perdesaan (3,47). Semakin tinggi pendidikan, masyarakat cenderung semakin anti korupsi. Pada tahun 2018, IPAK masyarakat berpendidikan SLTP ke bawah sebesar 3,53; SLTA sebesar 3,94; dan di atas SLTA sebesar 4,02. Masyarakat berusia 60 tahun atau lebih

¹⁰ *Ibid.*, hlm 137

¹¹ *Ibid.*, hlm 140

paling permisif dibanding kelompok usia lain. Tahun 2018, IPAK masyarakat berusia 40 tahun ke bawah sebesar 3,65; usia 40-59 tahun sebesar 3,70; dan usia 60 tahun atau lebih sebesar 3,56.¹²

Nilai indeks semakin mendekati 5 menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku semakin anti korupsi, sebaliknya nilai IPAK yang semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku semakin permisif terhadap korupsi.¹³

Kelemahan dari Indeks Perilaku Anti Korupsi adalah menggunakan persepsi seseorang dan pengalaman sehingga indeks tersebut tidak dapat mengukur seberapa besar mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan serta kemampuan bertindak karena persepsi dan pengalaman orang sangat beragam dan persepsi cenderung sulit berubah. Pengguna Indeks Perilaku Anti Korupsi harus memasukan faktor *stickness* dalam menganalisis. Persepsi juga lebih tepat menggambarkan kondisi masa lalu.

Namun meskipun banyak indeks yang telah dibuat untuk mencegah korupsi namun pada kenyataannya masalah korupsi tetap menjadi masalah yang sangat merugikan bangsa ini. Dari keenam indeks korupsi yang ada dan telah dijelaskan diatas, ternyata tidak serta merta mampu menyelesaikan masalah

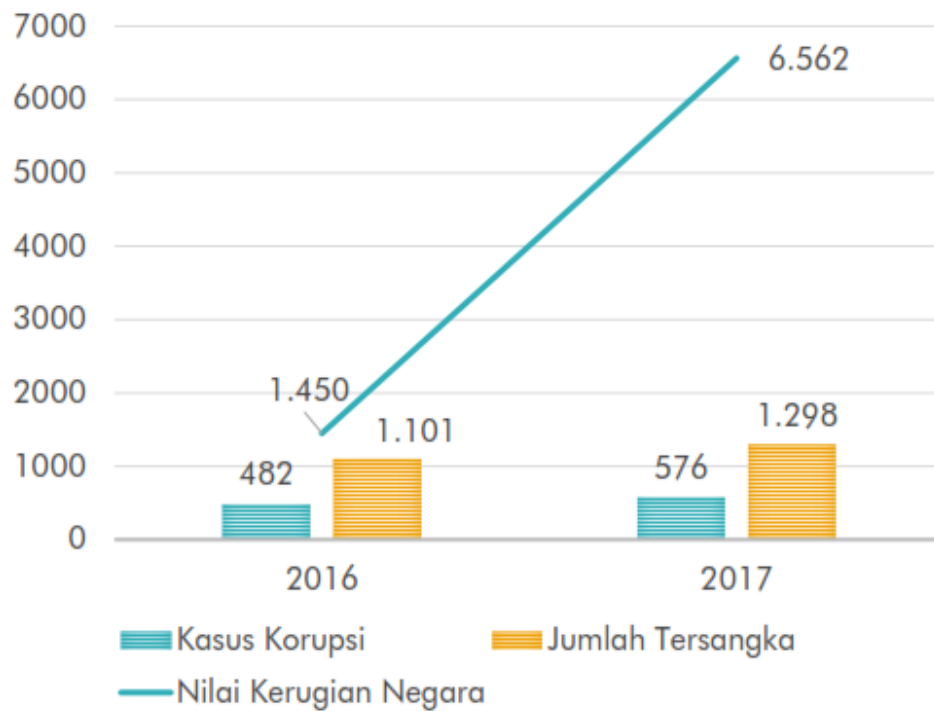
¹² *Ibid.*, hlm 145

¹³ BPS, 'Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Tahun 2018 sebesar 3,66. 2018.' <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/09/17/1531/indeks-perilaku-anti-korupsi--ipak--tahun-2018-sebesar-3-66.html> . Diakses pada 22 April 2019

korupsi. Terbukti dengan jumlah tindak korupsi yang masih terjadi di berbagai jenjang pemerintahan seperti pemerintahan kabupaten, pemerintah desa, pemerintah kota, BUMN dan Kementerian.

Gambar 1.1 Perbandingan Penyidikan Kasus Korupsi

Tahun 2016 dan Tahun 2017



Sumber: *Indonesia Corruption Watch 2017*

Keterangan Gambar	Satuan
Kasus Korupsi	Kasus
Nilai Kerugian Negara	Triliun
Jumlah Tersangka	Orang

Data dari ICW dalam tabel diatas menunjukkan bahwa semakin banyak korupsi yang terjadi dan semakin banyak pula kerugian Negara.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini korupsi masih saja tinggi pemerintah memiliki solusi atau strategi melawan korupsi dengan tindakan preventif yang memungkinkan untuk mengurangi tindak korupsi dengan melalui sarana pendidikan.

KPK dan ICW mempunyai program Sekolah Anti Korupsi atau SAKTI dan Akademi Anti Korupsi dimana KPK dan ICW melibatkan anak-anak dan remaja dalam upaya pencegahan tindak korupsi untuk dilaksanakan di kehidupan sehari-harinya maupun pencegahan tindak korupsi dimasa yang akan datang, saat mereka menjadi salah satu bagian dari proses pengambilan keputusan untuk kepentingan banyak masyarakat. KPK mencoba pendekatan baru, yang dimunculkan *benefit*.

KPK tidak hanya mengajak orang bicara anti korupsi, tetapi juga bagaimana memunculkan benefit untuk anak-anak dan remaja.¹⁴

Meskipun upaya preventif dalam memberantas korupsi sering dilakukan oleh KPK yaitu sepanjang tahun 2017, KPK mengadakan 21 kegiatan pendidikan antikorupsi, tetapi tidak ada alat ukur yang mengukur seberapa besar partisipan terliterasi tentang anti korupsi sehingga dibutuhkan alat ukur atau indeks baru untuk mengukur sebaik apa mereka terliterasi dan seburuk apa mereka tidak terliterasi. Maka dari itu penelitian ini ingin membuat indeks tersebut yaitu “Indeks Literasi Anti Korupsi”.

Dengan adanya Indeks Literasi Anti Korupsi diharapkan dapat tersedia data tingkat literasi Anti Korupsi di Indonesia. Tingkat literasi anti korupsi yang baik akan meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia akan perilaku-perilaku anti korupsi. Dengan demikian perilaku anti korupsi menjadi kebiasaan dan cara hidup masyarakat Indonesia. Indeks Literasi Anti Korupsi dapat diharapkan menjadi upaya preventif yang mampu memberantas korupsi dari akarnya, karena indeks-indeks pengukuran yang tersedia dan dibahas diatas (halaman 4-6) hanya bersifat kuratif terhadap upaya pemberantasan korupsi di Indonesia karena hanya mengindikasikan/menandakan tingkat korupsi yang artinya tindakan korupsi telah terjadi.

¹⁴ ‘Energi Mudamu, Senjata Melawan Korupsi’. *KOMPAS*, 24 Oktober 2015, 5

Penelitian ini berfokus kepada generasi yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan generasi yang memiliki energi yang besar untuk belajar. Generasi yang dimaksud adalah generasi remaja.

Remaja menurut *World Health Organization (WHO)* adalah orang yang masuk kategori umur 10-19 tahun, sementara menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 25 Tahun 2014 remaja adalah orang yang masuk kategori umur 10-18 tahun. Remaja menjadi generasi yang bisa memberikan *impact* paling cepat dalam pencegahan dan pemberantasan anti korupsi. Hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa mencari jati diri dan masa dimana remaja berupaya menginternalisasi nilai-nilai sosial untuk menjadi pegangan hidup dan pegangan bersikap. Sehingga remaja dapat menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi dan menjadikan perilaku antikorupsi sebagai hidup mereka di masa depan sampai saat mereka dewasa nanti. Remaja juga memiliki posisi independen dan menjadi unsur penting dalam komunitasnya¹⁵. Dengan demikian, remaja memiliki peran yang strategis untuk melakukan hal-hal yang mendukung kampanye anti korupsi. Remaja memiliki kekuatan mempengaruhi yang tinggi, tidak hanya bagi teman sebayanya tapi juga kekuatan mempengaruhi keputusan yang di ambil saat diskusi dengan orangtuanya. Sejalan dengan program ICW yaitu untuk menciptakan generasi antikorupsi lewat program Sekolah Anti Korupsi, Generasi muda dengan segala idealismenya dapat memutus mata rantai

¹⁵ Ade Irawan, Kuliah tamu pada Mata Kuliah Kuliah Kerja Lapangan, Senin 2 April 2019 pukul 07.00

korupsi jika sejak dini telah dibekali mental anti korupsi yang dapat diperoleh melalui pendidikan literasi anti korupsi.

Literasi merupakan salah satu upaya dari KPK bersama ICW untuk memberikan pendidikan anti korupsi kepada anak-anak dan remaja. Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat (*National Institute for Literacy*). Menanamkan semangat antikorupsi sejak dini penting dilakukan. Literasi jadi salah satu cara yang efektif untuk pencegahan tindak korupsi di kalangan anak dan remaja.

Gambar 1.2 Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2017



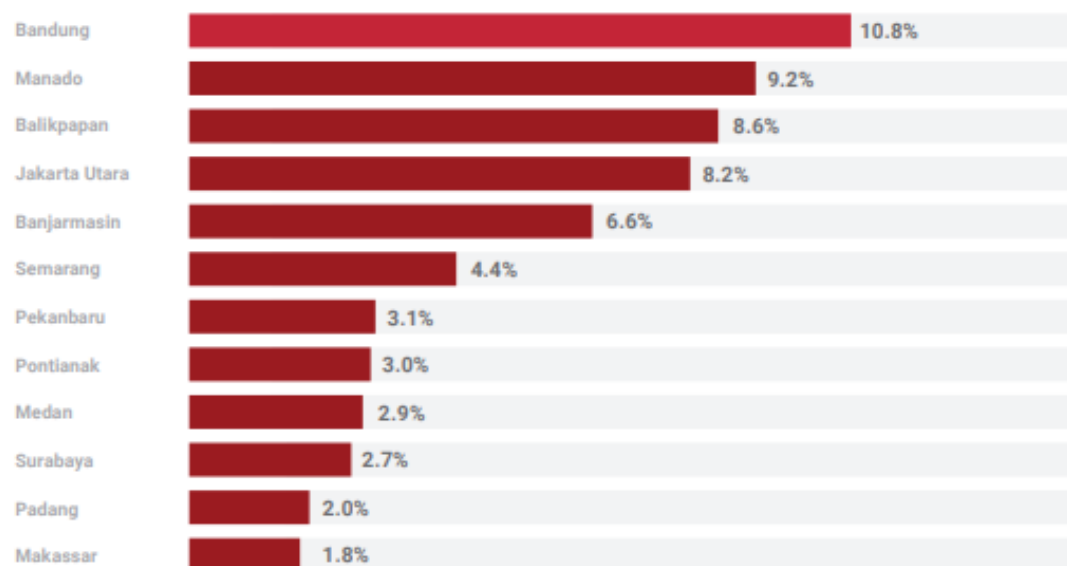
Sumber: *Transparency International* 2017

Berdasarkan pada data diatas maka terdapat satu hal yang menunjukkan bahwa indeks yang ada belum memberikan dampak yang signifikan terkait pengurangan kasus korupsi di Indonesia.

Menurut data Indeks Persepsi Korupsi Indonesia, Skor IPK perkota yang dirangkum dalam 12 Kota, Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki skor dibawah rata rata kota di Indonesia.

Tidak hanya itu, Kota Bandung menurut *Tranparency International* dalam data presentase nilai suap per kota, Bandung masuk dalam kota paling banyak tindakan suap yaitu sebanyak 10,8%

Gambar 1.3 Persentase Nilai Suap per Kota



Sumber: *Tranparancy International Indonesia 2017*

Berdasarkan data presentase nilai suap perkota dalam tabel diatas, maka Bandung menjadi pilihan lokus (tempat) penelitian bagi peneliti karena indikasi-tingginya nilai suap. Diharapkan dengan adanya Indeks Literasi Anti Korupsi di Kota Bandung dapat membawa perubahan yang baik kepada data tersebut di kemudian hari melalui anak muda yang memiliki paham Anti Korupsi yang baik dan memerangi korupsi sampai kelak mereka menjadi pihak yang mengambil keputusan. Korupsi merupakan tindakan personal yang dilakukan oleh individu secara diam-diam atau tertutup sehingga untuk meneliti dan mengukur anggapan adalah hal yang sangat mungkin bersifat subjektif

Tentunya berdasarkan pertimbangan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diberi judul: **Formulasi Indeks Literasi Anti Korupsi dan Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung.**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasar urian-uraian dalam latar belakang diatas, ditemukan bahwa berbagai indeks korupsi yang telah dibuat belum dapat bisa menyelesaikan masalah korupsi karena indeks-indeks tersebut bersifat kuratif. Selain itu, selama ini upaya KPK dalam memberikan pendidikan antikorupsi pada internalisasi integritas di sektor pendidikan belum memiliki alat ukur untuk mengetahui sejauh mana orang-orang yang mengikuti pendidikan antikorupsi itu terliterasi. Maka dari

itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- 1. Bagaimana formulasi Indeks Literasi Anti Korupsi ?**
- 2. Bagaimana hasil pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan remaja Kota Bandung ?**

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Membentuk Indeks Literasi Anti Korupsi
2. Menguji Indeks Literasi Anti Korupsi tersebut.
3. Mengetahui tingkat literasi Antikorupsi di kalangan remaja Kota Bandung sebagai generasi penerus dan menerapkan perilaku anti korupsi dalam tindakan sehari-hari

I.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu rujukan untuk mengukur Indeks Literasi Anti Korupsi
2. Sebagai bahan rujukan dalam upaya mencari solusi-solusi untuk pemberantasan korupsi
3. Sebagai masukan bagi pemerintah untuk pengambilan keputusan dalam membuat kebijakan.

I.5 Sistematika Penelitian

Berikut ini akan diberikan gambaran secara keseluruhan mengenai penulisan rancangan penelitian yang akan dibagi atas tiga bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, juga Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Teoritik

Pada bab ini menjelaskan landasan teori tentang Literasi, Korupsi, Remaja dan, Indeks Literasi.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Lokasi Penelitian, Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data yang digunakan untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian secara tepat dan baik.

BAB IV : Proses Pembobotan Indeks Literasi Anti Korupsi

Pada bab ini berisi penjelasan jawaban peranyaan penelitian nomor 1 yaitu bagaimana formulasi Indeks Literasi Anti Korupsi.

BAB V : Temuan

Pada bab ini menjelaskan temuan dari hasil Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung

BAB VI : Analisa Data

Pada bab ini menjelaskan hasil analisa data dari temuan Pengujian Indeks Literasi Anti Korupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung

BAB VII : Kesimpulan

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan, saran dan rekomendasi penellitian selanjutnya.